

## **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA BINA KHOIRUL INSAN SEMARANG**

**Fadhillah Rahmawati Agustina<sup>1</sup>, Diana Rusmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang Semarang 50275

[fadhillahra@gmail.com](mailto:fadhillahra@gmail.com)

### **Abstrak**

Pondok pesantren mahasiswa merupakan lembaga pendidikan ilmu agama Islam yang menampung santri sekaligus berstatus sebagai mahasiswa. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mencapai performansi akademik yang diinginkan. Setiap individu memiliki faktor penentu keberhasilan akademik, salah satunya adalah keterlibatan individu dalam kegiatan akademik yang disebut dengan *student engagement*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan *student engagement* pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah santri PPM Bina Khoirul Insan Semarang yang memenuhi karakteristik penelitian sebanyak 140 santri dengan sampel penelitian sebanyak 100 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri Akademik (22 aitem,  $\alpha = 0,028$ ) dan Skala *Student Engagement* (27 aitem,  $\alpha = 0,018$ ). Hasil penelitian menggunakan data uji non parametrik *Rank-Spearman* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara variabel efikasi diri akademik dan *student engagement* ( $r = 0,660$ ;  $p = 0,00$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri akademik, maka semakin tinggi *student engagement* santri di pondok pesantren mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik, maka semakin rendah *student engagement* santri di pondok pesantren mahasiswa.

**Kata kunci:** efikasi diri akademik; santri; *student engagement*

### **Abstract**

Islamic boarding school is an Islamic religious education institution that accommodates students as well as student status. Academic self efficacy is an individual's belief in the ability to achieve the desired academic performance. Every individual has a determining factor for academic success, one of which is the involvement of individuals in academic activities called student engagement. The purpose of this study was to determine the relationship between academic self efficacy and student engagement in students at the Islamic Boarding School Bina Khoirul Insan Semarang. The population in this study was students of PPM Bina Khoirul Insan Semarang who met the research characteristics of 140 students with a sample of 100 students. The sampling technique used is purposive sampling technique. Measuring instruments used were Academic Self-Efficacy Scale (22 items,  $\alpha = 0.028$ ) and Student Engagement Scale (27 items,  $\alpha = 0.018$ ). The results of the study used non-parametric Rank-Spearman test data showing that there was a positive relationship between academic self-efficacy variables and student engagement ( $r = 0.660$ ;  $p = 0.00$ ). This shows that the higher the academic self-efficacy, the higher the student engagement of students in Islamic boarding school students. Conversely, the lower the academic self-efficacy, the lower the student engagement of students in the student boarding school.

**Keywords:** academic self efficacy; muslim students; student engagement

### **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, penyelenggaraan

pondok pesantren bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menjadi wadah agar bisa menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kontribusi dalam membangun kehidupan di masyarakat. Secara garis besar, masyarakat menginginkan para generasi saat ini memiliki kefahaman ilmu keduniaan dan ilmu keagamaan yang bisa didapatkan di pondok pesantren (Rohlin, 2017).

Pondok pesantren di Indonesia terus berkembang dengan pesat. Saat ini, arus global menuntut daya saing yang tinggi sehingga pondok pesantren harus melakukan modernisasi yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Modernisasi pondok pesantren diharapkan dapat terbuka terhadap perkembangan dunia, namun tetap menjaga agar nilai dasar ajaran agama Islam tidak pudar (Suradi, 2018). Salah satu modernisasi pondok pesantren di Indonesia adalah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM). Pondok pesantren mahasiswa diciptakan khusus untuk menampung para santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa.

Menurut Nauri (2016), kegiatan di pondok pesantren mahasiswa tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan saja, melainkan juga sudah meluas pada kegiatan keilmuan yang dilaksanakan di sekolah tinggi atau universitas. Hal ini tentu disesuaikan dengan pembagian waktu belajar santri. Santri dibebaskan untuk melakukan kegiatan perkuliahan sesuai dengan jadwal masing-masing santri yang berbeda (Fatmawati, 2015). Setelah menyelesaikan kegiatan akademik, kemudian santri melanjutkan kegiatan mengkaji ilmu-ilmu keislaman yang ada di pondok pesantren (Ainurrafiq dalam Nata, 2001).

Menurut Utami dan Kusdiyati (2015), santri mempunyai tuntutan yang lebih besar daripada pelajar lainnya sehingga santri harus belajar lebih giat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Manzil (2017) yang menyatakan bahwa terdapat santri yang sering tidur di kelas dan kurang fokus saat proses belajar dikarenakan kegiatan pondok pesantren yang padat, sehingga santri kurang memiliki waktu istirahat dan tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam kegiatan akademik. Keterlibatan dalam kegiatan akademik di atas biasa disebut dengan *student engagement*.

Trowler (2010) mengemukakan bahwa *student engagement* adalah keterlibatan seorang individu secara kognisi maupun afeksi dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Walaupun secara garis besar individu telah sukses secara standar kriteria di kelas, namun tanpa adanya *student engagement* maka akan timbul suatu masalah yang serius (Osterman dalam Cauley & Pannozzo, 2013). Miller (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi *student engagement* adalah faktor individual berupa motivasi berprestasi dan tujuan (*achievement motivation and goals*). Motivasi berprestasi mengacu pada dorongan dalam diri untuk terlibat dan berorientasi pada keberhasilan akademik yang sudah ditetapkan.

Menurut Gunawan dkk. (2018), keberhasilan mahasiswa dalam hal akademik dipengaruhi oleh efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik menurut Santrock (2009) adalah keyakinan seseorang dalam mengerjakan tuntutan akademik pada tingkat kemampuan tertentu. Rufaida dkk. (2018) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah apakah terdapat

hubungan antara efikasi diri akademik dengan *student engagement* pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan *student engagement* pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri PPM Bina Khoirul Insan Semarang berjumlah 140 santri yang memenuhi karakteristik penelitian: a) santri yang tinggal di asrama. b) berstatus sebagai mahasiswa aktif. Adapun sampel penelitian yang digunakan sebanyak 100 santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Efikasi Diri Akademik (22 aitem,  $\alpha = 0,028$ ) dan Skala *Student Engagement* (27 aitem,  $\alpha = 0,018$ ). Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan data uji non parametrik *Rank-Spearman*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji korelasi non parametrik *Rank-Spearman* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,66 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi menunjukkan arah yang positif, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan arah hubungan kedua variabel karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel efikasi diri akademik memiliki hubungan yang positif dengan *student engagement*. Berdasarkan uji hipotesis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki oleh santri di PPM Bina Khoirul Insan Semarang akan membantu santri dalam bidang akademik seperti santri menjadi lebih terlibat dalam segala kegiatan dan dapat meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, santri yang memiliki efikasi diri akademik yang baik tentu selalu merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak ada lagi keraguan dalam menyelesaikan tugas akademik sehingga akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Adiwaty dan Fitriyah (2015), efikasi diri akademik akan mempengaruhi keberhasilan individu dalam memenuhi tuntutan akademik dan tanggung jawab. Santri mahasiswa butuh keyakinan dalam diri yang tinggi agar mampu bertahan dan terlibat penuh dalam segala kondisi yang dihadapi baik di lingkungan pondok pesantren maupun di kampus. Hal tersebut merupakan cerminan perilaku dari *student engagement*.

Berdasarkan kategorisasi skor *student engagement* pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tidak ada santri yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi (0%), 23 santri kategori rendah (23%), dan 77 santri kategori tinggi (77%). Hasil ini menyimpulkan bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Bina Khoirul Insan Semarang memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Zaid dkk. (2016), dimana diperoleh hasil bahwa individu yang tinggal di asrama rentan terkena stres karena kurang adanya kesiapan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tentu menghambat santri dalam menyelesaikan semua tugas yang

diberikan. Kegiatan pondok pesantren yang padat membuat santri kurang memiliki waktu istirahat yang cukup sehingga tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam proses belajar (Manzil, 2017).

Berdasarkan kategorisasi skor efikasi diri akademik pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa tidak ada santri yang berada pada kategori sangat rendah (0%), 9 santri kategori rendah (9%), 88 santri kategori tinggi (88%), dan 3 santri kategori sangat tinggi (3%). Hasil ini menyimpulkan bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Bina Khoirul Insan Semarang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tinggi. Rufaida dkk (2018) mengatakan bahwa kesuksesan dalam menyeimbangkan perkuliahan dengan tuntutan lain salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri akademik. Rangkaian kegiatan dan lingkungan yang berbeda menuntut santri mahasiswa mampu memiliki keyakinan yang lebih besar dalam hal keberhasilan akademik yang akan diraih, karena lingkungan pondok pesantren mempunyai pengaruh positif terhadap cara belajar dan prestasi belajar santri (Khoirunnisa, 2011).

Tingginya *student engagement* dan efikasi diri akademik pada santri di PPM Bina Khoirul Insan Semarang semakin memperkuat hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Khoirul Insan Semarang didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri akademik dan *student engagement* pada santri di pondok pesantren mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi *student engagement* pada santri mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah *student engagement* pada santri mahasiswa.

Saran yang diajukan peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperluas penelitian dengan variabel lain dan memperbesar populasi sebagai perbandingan. Selain itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap variabel efikasi diri akademik dan *student engagement* agar dapat memberikan sumbangan besar terhadap penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwaty, M. R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas strategi penyesuaian mahasiswa baru pada proses pembelajaran di perguruan tinggi (Studi pada UPN" Veteran" Jawa Timur). *Neo-Bis*, 9(2), 1-15. <https://doi.org/10.21107/nbs.v9i1.684>.
- Cauley, K & Pannozzo, G. (2013). *Annual editions: educational psychology*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fatmawati, E. (2015). *Profil pesantren mahasiswa-karakter kurikulum, desain pengembangan kurikulum, peran pemimpin pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Gunawan, I. N. A., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh self-efficacy, metode mengajar, dan minat mahasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2). <http://doi.org/10.23887/jimat.v10i1>.

- Khoirunnisa, A. (2011). *Pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. Unnes Repository. <http://lib.unnes.ac.id/530/>
- Manzil, L. (2017). Hubungan antara parental involvement dengan student engagement pada siswa SMA Assa'adah yang tinggal di pondok pesantren [Skripsi, UIN Sunan Ampel]. Digilib Uinsby. <http://digilib.uinsby.ac.id/21659/>
- Miller, R., dkk. (2011). *Promoting student engagement volume 1: programs, techniques and opportunities*. Teach Psych.
- Nata, A. (2001). *Sejarah pertumbuhan perkembangan lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Grasindo.
- Nauri, F. (2016). *Peran pesantren mahasiswa An-Nur dalam menunjang prestasi akademik santri-mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Digital Library. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/6179>
- Rohlin. (2017). *Persepsi masyarakat terhadap pendidikan islam di pondok pesantren Al-Haromain Desa Pulau Kabupaten Panggung Kecamatan Semendo darat laut Kabupaten Muara Enim* [Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repositori IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/2354/1/SKRIPSI.pdf>
- Rufaida, A. A., & Prihatsanti, U. (2018). Hubungan efikasi diri akademik dengan student engagement pada mahasiswa FSM Undip yang bekerja paruh waktu. *Jurnal Empati*, 6(4), 143-148. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20003>
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan buku 2* (3<sup>rd</sup> ed.). Salemba Humanika.
- Suradi, A. (2018). Analisis dampak transformasi pendidikan pesantren terhadap penanaman jiwa keikhlasan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam TA'ALLUM*, 6(1), 197-218. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.197-218>
- Trowler, V. (2010). *Student engagement literature review*. AdvanceHe.
- Utami, A., & Kusdiyati, S. (2015). Hubungan antara student engagement dengan prestasi belajar pada siswa kelas xi di Pesantren Persatuan Islam no. 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 1(2), 88-95.
- Zaid, S.S., Saam, Z., & Arlizon, R. (2016). Pengaruh layanan informasi terhadap manajemen stress siswa di kehidupan asrama (boarding school) Kelas X Kehutanan Negeri Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 3(1), 1-15.